

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN MELALUI  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK  
( PTK KELAS IV MIM NGWARU PLOSOREJO MATESIH )  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**  
Disusun Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disusun Oleh :

**WARSITI**  
NIM : A510070484

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
SURAKARTA 2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pelajaran matematika di SD / MI termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengelompokan mata pelajaran tersebut, tujuan diajarkannya pelajaran matematika di SD adalah untuk mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis peserta didik. (KTSP – SD/ MI : 2006 : 17). Berdasarkan tujuan diajarkannya pelajaran matematika di sekolah dasar tersebut, pemahaman dan penguasaan materi pelajaran di sekolah dasar sangatlah penting karena pemahaman materi akan mendasari pengetahuan belajar siswa pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya nilai mata pelajaran matematika di tingkat SD/MI masih memperoleh hasil yang sangat rendah, hal ini menjadi masalah yang sangat mendasar bagi pelaksana pendidikan, baik dari guru, kepala sekolah, bahkan bagi pemerintah yang sekaligus sebagai penyandang dana pendidikan nasional. Hal itu terbukti dengan rendahnya nilai matematika siswa pada ulangan harian, semesteran bahkan nilai pada saat UAS-BN. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah setandar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menghadapi hal tersebut pemerintah berupaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan jalan meningkatkan sumber daya guru dari diploma dua menjadi setara satu (S1), memperbaiki kurikulum, menerbitkan buku-buku dan alat peraga yang relevan guna meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Tetapi hasilnya pun belum seperti yang diharapkan.

Masalah tersebut diatas nampak juga dalam proses pembelajaran matematika di SD khususnya di MIM Ngwaru pembelajaran matematika pada kompetensi dasar menyederhanakan berbagai bentuk pecahan masih mengalami kesulitan ketika berupaya untuk menanamkan konsep matematika pada siswa. Hal ini dipengaruhi ketika guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa pasif. Selain itu faktor kesulitan yang datang dari siswa adalah banyaknya anggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan. Kondisi ini didukung munculnya rasa takut untuk mempelajari matematika. Akibatnya dalam proses pembelajaran peran aktif, perhatian dan motivasi belajar rendah. Hal ini berpengaruh langsung pada prestasi yang dicapai oleh siswa rendah.

Sebagai contoh nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas IV MIM Ngwaru ketika mengikuti ulangan, dari 18 siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimum ) berjumlah 7 orang (39 %), dan 11 orang siswa (61 %) mendapat nilai dibawah KKM.

Contoh tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa siswa antara lain :

” Pelajaran matematika sulit, Bu..!” ( Andi Melan siswa kelas IV ).

” Saya tidak dapat mengerjakan soal, Bu..!” ( Fahri Husaini, kelas IV ).

” Saya pusing Bu..! Ketika mengikuti pelajaran matematika ” (Riska, kelas IV).

Penulis sebagai guru kelas IV sering menyimpulkan dengan menganggap siswa sudah jelas dan mengerti mengenai materi yang diajarkan, tetapi sering tertipu dengan hasil yang dicapai oleh siswa rendah. Kesulitan penguasaan materi matematika tersebut mengisyaratkan adanya suatu masalah yang perlu dicari pemecahannya. MIM Ngwaru merupakan sekolah yang masih ketinggalan dibandingkan dengan SD/ MI di kecamatan lain. Lingkungan masyarakat baik secara geografis maupun ekonomi kurang mendukung. Dengan kondisi yang demikian kualitas pembelajaran menjadi tuntutan utama.

Dari beberapa masalah yang berkaitan dengan pendidikan, yang paling menonjol dan sangat mendesak untuk dibicarakan secara serius adalah masalah metode pembelajaran. Kita perlu mengganti pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan pembelajaran yang modern. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran matematika realistik.

Salah satu ciri pembelajaran matematika realistik adalah menggunakan media yang riil sebagai suatu sarana belajar matematika pada level abstrak yang berbeda. Melalui obyek nyata kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indra siswa. Oleh karena itu peran media pembelajaran pada PMR sangat menunjang bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada PMR ini media riil digunakan sebagai alat perantara dari guru (pemberi pesan) dan siswa (penerima pesan). Media yang bermodel konkrit seringkali menjadi lebih mudah dipahami.

Penggunaan pendekatan pembelajaran matematika realistik mempunyai pengaruh terhadap siswa untuk menumbuhkan pengetahuan mereka dalam memahami konsep dan memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat mencapai pembelajaran tarap tuntas atau belajar tuntas. Hal itu secara implisit merupakan proses perbaikan pembelajaran. Pada saat siswa belum mencapai belajar tuntas, maka diperlukanm upaya pembelajaran perbaikan. Perbaikan pembelajaran ini merupakan sebuah upaya mengulangi kembali pembelajaran dengan menerapkan sistem pembelajaran yang tepat.

Dengan pembelajaran matematika realistik mampu menumbuhkan motivasi dan kreatifitas belajar siswa. Siswa mampu memunculkan ide atau gagasan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Ketika menggunakan media riil menuju hal-hal yang bersifat abstrak. Sehingga siswa mulai dapat memahami dan menemukan konsep-konsep matematika.

Berdasarkan dari uraian diatas sebagai upaya jalan keluar yang ditawarkan adalah strategi pembelajaran yang berupa pendekatan pembelajaranmatematika realistik pada siswa kelas IV MIM Ngrawu tahun pelajaran 2009/ 2010. Upaya ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa perbaikan kualitas proses pembelajaran matematika di MIM Ngwaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada penyusunan penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan bagi siswa dikelas IV MIM Ngwaru Plosorejo Kecamatan Matesih Tahun Pelajaran 2009/2010 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di tetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada siswa kelas IV MIM Ngwaru Plosorejo Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2009/ 2010.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. menambah wawasan dalam penerapan konsep perbaikan pembelajaran
  - b. memberikan wacana kepada guru terhadap penerapan metode yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.
  - c. Dapat memberikan arahan kepada guru dalam pembelajaran matematika, sehingga terwujud pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. membantu guru sekolah dasar dalam menyampaikan materi dan penanaman konsep matematika yang sesuai dengan kondisi siswa.
- b. Membuat siswa lebih senang dalam proses pembelajaran dan membantu menyerap konsep matematika
- c. Meningkatkan minat siswa dalam belajar melalui metode PMR
- d. Dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada pelayanan pendidikan kepada siswa.